

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menurut pengertian Yunani adalah “pedagogik” yaitu ilmu menuntun anak. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Sebagaimana yang di kemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan suatu negara dibutuhkan sistem pendidikan yang baik pula sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkepribadian unggul.

Menurut Sahlberg, (dalam journal ramdani ,2018) , Kesuksesan dalam pendidikan adalah hasil dari kolaborasi dari elemen-elemen dalam sistem pendidikan yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Untuk mencapai kesuksesan dalam mendidik terdapat elemen-elemen di dalamnya seperti kepala sekolah, guru, dan juga peserta didik. Peran dari setiap elemen tersebut yang akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang bermanfaat, keputusan yang adil, koordinasi yang baik, serta hubungan harmonis. Setiap kepala sekolah, guru dan staff harus mampu menjadi model baik bagi siswa, karena siswa cenderung lebih memilih apa yang ditampilkan oleh guru dan kepala sekolah mereka.

Guru di sebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan tekhnis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat di peroleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain

Di samping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidangmetodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik. Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan atau diterapkan gurudalam menyampaikan materi pelajaran terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Pengertian metode dalam pendidikan adalah:

Pengertian metode seperti yang di maksud antara lain adalah suatu cara di dalam melakukan pendidikan, suatu bentuk langkah-langkah yang di tempuh untuk menyajikan suatu pengajaran kepada murid-murid, yang cara (langkah-langkah) itu sengaja di pilih yang serasi dengan mata pelajaran atau bahan materi yang di sajikan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pendidikan.

Menurut Panduan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Program Bina Pribadidan Sosial SDLB dan SMPLB Tunalaras (2007), disebutkan bahwa:

program pelajaran Bina Pribadi dan Sosial ini diarahkan pada upaya pembinaan kepada anak tunalaras yang mempunyai penyimpangan tingkah laku, agar anak tunalaras menjadi individu yang berkepribadian mandiri, bertanggung jawab dan dapat melakukan adaptasi serta penyesuaian diri dengan

lingkungan dan tempat tinggalnya.

Bina diri sosial adalah bentuk usaha untuk menangani masalah pribadi dan sosial anak tunalaras dengan teknik tertentu yang bertujuan untuk membentuk, menghilangkan atau mengurangi perilaku maladaptif pada anak tunalaras.

Peran guru agama tidak hanya membimbing siswa dekat dan berkomunikasi hanya dengan tuhan, melainkan dengan sekitarnya. Oleh karena itu peran guru agama sangat kuat dalam membimbing siswa untuk berperilaku sosial dengan baik. Sesuai dengan tuntunan agama yang di anut oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis masih menemukan beberapa kekurangan khususnya menyangkut peran guru dalam mengembangkan bina diri pribadi dan sosial. Pada penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kepada peran guru agama dalam mengembangkan bina pribadi dan sosial di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Mengingat agama berperan penting dalam memberikan nilai-nilai yang bersifat moralitas namun juga menjadikannya sebagai fondasi keyakinan. Hasil temuan di lapangan, penulis masih menemukan beberapa kesenjangan, seperti kurangnya tenaga pengajar pelajaran agama yang dapat mempengaruhi pengembangan bina diri pribadi sosial bagi anak. Selain itu, tidak adanya program bimbingan agama untuk non muslim.

1.2. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Menurut Sugiono (2015, hlm. 286) batasan masalah dalam penelitian kualitatif di sebut dengan focus, Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Peran Guru dalam Menjalankan Program Bina Pribadi dan Sosial Khususnya Bidang Agama bagi Siswa di SLB E Prayuwana Yogyakarta” Karena bersifat umum sehingga peneliti merinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini merupakan aspek-aspek yang termasuk dalam ruang

lingkup peran wakil kepala sekolah dan guru agama dalam menjalankan program bina pribadi dan sosial di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dalam penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru agama dalam mengembangkan bina diri pribadi sosial?
2. Bagaimana peran guru agama dalam pelaksanaan pengembangan bina diri sosial ?
3. Bagaimana peran guru agama dalam memahami hambatan dalam pengembangan bina diri sosial?
4. Bagaimana peran guru agama dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan bina diri sosial?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru agama di SLB E Prayuwana dalam mengembangkan bina diri pribadi sosial.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam mengenai:

- a. memperoleh informasi peran guru agama dalam mengembangkan bina diri pribadi sosial
- b. memperoleh informasi peran guru agama dalam pelaksanaan pengembangan bina diri sosial.
- c. memperoleh informasi peran guru agama dalam memahami hambatan dalam pengembangan bina diri sosial.
- d. memperoleh informasi peran guru agama dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan bina diri sosial.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna baik secara

Sarahallya Ivy Judawisastra, 2021

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENGENGEMBANGKAN BINA PRIBADI DAN SOSIAL SISWA DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat membantu memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khusus mengenai peran guru dalam program bina pribadi dan sosial bagi anak tunalaras dan dapat dijadikan landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dan guru-guru di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang program bina pribadi dan social bagi anak tunalaras baik yang dilakukan oleh pihak SLB E Prayuwana maupun pengetahuan umum tentang bina pribadidan social.